

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Pusdiklat Keuangan Umum

a. Sejarah Pusdiklat Keuangan Umum

Pusdiklat Keuangan Umum terletak di Jalan Pancoran Timur II No. 1, Jakarta Selatan. Pusdiklat Keuangan umum merupakan unit yang memiliki tanggung jawab dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) pengelola keuangan dan kekayaan negara melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di bidang keuangan umum. Pusdiklat Keuangan Umum membuktikan kualitas proses penyelenggaraan diklat dengan mendapatkan sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 pada oleh SGS Indonesia.

Pusdiklat Keuangan Umum merupakan unit eselon II di bawah BPPK yang bertanggungjawab atas pendidikan dan pelatihan di bidang keuangan umum. Pengguna layanan utama berasal dari seluruh unit eselon I di lingkungan Kementerian Keuangan yang terbagi pada unit pengguna utama dan sekunder. Unit pengguna utama, yaitu: 1) Sekretariat Jenderal, 2) Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko, 3) Inspektorat

Jenderal, 4) Badan Kebijakan Fiskal, dan 5) Badan Pendidikan Pelatihan Keuangan. Sedangkan unit pengguna sekunder, yaitu: 1) Direktorat Jenderal Anggaran, 2) Direktorat Jenderal Pajak, 3) Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, 4) Direktorat Jenderal Pembendaharaan, 5) Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, dan 6) Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.

b. Struktur Organisasi Pusdiklat Keuangan Umum

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2015 tentang Kementerian Keuangan, struktur Pusdiklat Keuangan Umum saat ini masih mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 206/PMK.01/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan tersebut, Pusdiklat Keuangan Umum terdiri 3 bidang dan satu bagian yaitu.

Pusdiklat Keuangan Umum dipimpin oleh seorang kepala pusdiklat Eselon II yang membawahi Eselon III yaitu tiga bidang dan satu bagian. Eselon III yaitu: 1) Kepala Bidang Perencanaan dan Pengembangan Diklat, 2) Kepala Bidang Penyelenggaraan, 3) Kepala Bidang Evaluasi dan Pelaporan Kinerja, dan 4) Kepala Bagian Tata Usaha. Keempatnya membawahi beberapa Eselon IV Kasubbidang dan Kasubbagian serta Pelaksana dari masing-masing bidang dan bagian.

c. Visi-Misi Pusdiklat Keuangan Umum

1) Visi Pusdiklat Keuangan Umum:

Menjadi pusdiklat terkemuka yang menghasilkan pengelola keuangan negara berkompotensi tinggi di bidang keuangan umum.

2) Misi Pusdiklat Keuangan Umum:

- a) Membangun sistem pendidikan dan pelatihan SDM di bidang keuangan umum yang terintegrasi dengan upaya mewujudkan *corporate university* di lingkungan Kementerian Keuangan.
- b) Menciptakan pengelola keuangan negara berkompotensi tinggi di bidang Keuangan Umum.
- c) Mengelola dan mengembangkan tenaga pengajar pendidikan dan pelatihan SDM yang mumpuni di bidang keuangan umum.
- d) Mengelola dan mengembangkan SDM yang kompetitif di bidang layanan pendidikan dan pelatihan
- e) Mengembangkan sarana dan prasana pembelajaran yang mutakhir dan efektif dalam mendukung pembelajaran.

d. Pelatihan *Mastering Islamic Finance* di Pusdiklat Keuangan Umum

Pelatihan *Mastering Islamic Finance* merupakan salah satu *Project* implementasi *Corporate University* atau pelatihan yang menggunakan aplikasi *konwledge management system* sesuai dengan rencana dalam mendukung implementasi Kementerian Keuangan *Corporate University*. Penyelenggaraan pelatihan *Mastering Islamic Finance* diadakan untuk menjamin ketersediaan sumber daya manusia, baik laki-laki maupun perempuan, yang mempunyai kemampuan serta keterampilan teknis yang memadai untuk menciptakan pegawai yang mampu menyusun konsep instrumen, pestruktur keuangan dan pembiayaan syariah.

Program kegiatan pelatihan *Mastering Islamic Finance* wajib diikuti oleh pegawai Direktorat Pembiayaan Syariah Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DPS DJPPR). Setelah mengikuti pelatihan *Mastering Islamic Finance* diharapkan kompetensi pegawai yang mengikuti pelatihan semakin meningkat dan sesuai tujuan unit. Tujuan yang ingin dicapai dengan mengikuti pelatihan *Mastering Islamic Finance* adalah terpenuhinya kualitas sumber daya manusia Direktorat Pembiayaan Syariah Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DPS DJPPR) di lingkungan Kementerian Keuangan yang kompeten. Diharapkan

siap mengikuti sertifikasi *Islamic Finance* dan penyusunan konsep *instrument* struktur pembiayaan syariah.

Sebagai salah satu *project* implemementasi *knowledge management system*, pelatihan *Mastering Islamic Finance* menciptakan pegawai yang siap mengikuti ujian sertifikasi internasional. *Output* jumlah peserta pelatihan *Mastering Islamic Finance* yaitu 30 orang dengan penyelenggaraan selama 10 hari. Dibagi dalam dua sesi yaitu 5 hari *independent study* dan 5 hari tatap muka) dengan alokasi anggaran terhadap *Output* jumlah peserta pelatihan sebesar Rp 103.577.000,00. Komponen biaya tersebut sudah memenuhi segala keperluan untuk melaksanakan kegiatan pelaksanaan pelatihan. Termasuk didalamnya honorarium tenaga pengajar, narasumber maupun belanja untuk jasa yang disediakan oleh pusdiklat keuangan umum.

e. Sarana Pendukung Pelatihan

Pusdiklat Keuangan Umum dilengkapi dengan infrastruktur fisik mengoperasikan sejumlah fasilitas. Seluruh fasilitas tersebut mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif bagi peserta pelatihan. Selama mengikuti pelatihan, peserta pelatihan berhak mendapat modul atau bahan ajar, tas diklat serta alat tulis, konsumsi yang meliputi dua kali snack diberikan pada waktu coffee

break dan makan siang. Peserta pelatihan juga berhak atas fasilitas pelatihan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Fasilitas dan Sarana Prasarana
Pusdiklat Keuangan Umum**

| Fasilitas | Keterangan |
|---------------|--|
| Ruang Kelas | Peserta pelatihan dapat mengikuti sesi-sesi in class dalam ruang-ruang kelas yang full AC, dan nyaman di gedung Pusdiklat Keuangan Umum |
| Perpustakaan | Perpustakaan Pusdiklat Keuangan Umum terletak di Lantai 1 |
| Poliklinik | Poliklinik Pusdiklat Keuangan Umum terletak di Lantai 1 |
| Ruang Laktasi | Pusdiklat Keuangan Umum juga memiliki ruang laktasi yang terletak di Lantai 1 |
| Masjid | Masjid fasilitas ibadah bagi yang beragama Islam disediakan di luar gedung dan musholla di lantai 6, 7, dan 8 Gedung Pusdiklat Keuangan Umum |
| Ruang Makan | Peserta pelatihan juga dapat memanfaatkan keberadaan ruang makan yang berada di lantai 1 dan 4 |
| Toilet | Toilet berada di setiap lantai gedung Pusdiklat Keuangan Umum dan sangat dijaga kebersihannya |
| Kamar Mandi | Toilet berada di setiap lantai gedung Pusdiklat Keuangan Umum dan sangat dijaga kebersihannya |

| Fasilitas | Keterangan |
|-----------------|---|
| Kantin | Kantin terletak di luar gedung yang menyediakan tempat bersantap dan hidangan lezat |
| Pojok Informasi | Untuk memudahkan peserta dan tamu di Pusdiklat Keuangan Umum yang berasal dari luar lingkungan Kementerian Keuangan. Gedung Pusdiklat Keuangan Umum dilengkapi dengan pegawai yang dapat membantu memberikan informasi berada di lantai 1, 6, dan 7 |
| <i>Hotspot</i> | Pusdiklat Keuangan Umum juga memberikan fasilitas <i>Hotspot</i> bagi peserta diklat maupun tamu yang berkunjung di setiap lantai gedung |
| Lapangan Parkir | Lahan Parkir yang terdapat di Pusdiklat Keuangan Umum luas dan tertata rapih |

Sumber: Kepala Bidang Penyelenggaran, Panduan Pelaksanaan Pelatihan *Mastering Islamic Finance* di Pusdiklat Keuangan Umum (Data lapangan, diolah peneliti, 2017)

2. Perencanaan Pelatihan *Mastering Islamic Finance* di Pusdiklat Keuangan Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari pengamatan, wawancara dan studi dokumen, peneliti berusaha membaca proses perencanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance* di Pusdiklat Keuangan Umum. Perencanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance* di Pusdiklat Keuangan Umum melibatkan unit Direktorat Pembiayaan Syariah Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan

dan Risiko (DPS DJPPR). Selain itu juga melibatkan Narasumber, dan Pegawai Pusdiklat Keuangan Umum yang ikut membantu dalam perencanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance*. Dengan begitu pusdiklat keuangan umum saling koordinasi dengan unit Direktorat Pembiayaan Syariah Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DPS DJPPR).

Pelaksanaan perencanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance* dilakukan pada triwulan satu. Perencanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance* dilakukan dengan beberapa tahapan yang diawali dengan *training need analysis* pada saat *customer voice*. Analisis kebutuhan pelatihan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis pelatihan apa yang diperlukan oleh lingkungan Kementerian Keuangan. Cara analisis kebutuhan pelatihan *Mastering Islamic Finance* diawali dari *customer voice* dalam *Learning Needs Diagnosis*, caranya yaitu pusdiklat keuangan umum melakukan koordinasi dengan DPS DJPPR dan melakukan perencanaan mulai dari peserta, tenaga pengajar, dan program pelatihan.

Dalam proses perencanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance* diawali dengan pihak pusdiklat keuangan umum membuat nota dinas yang berisi pemberitahuan tentang pertemuan formal untuk melakukan analisis kebutuhan pelatihan *Mastering Islamic Finance* secara rinci. Setelah nota dinas disampaikan ke DPS DJPPR.

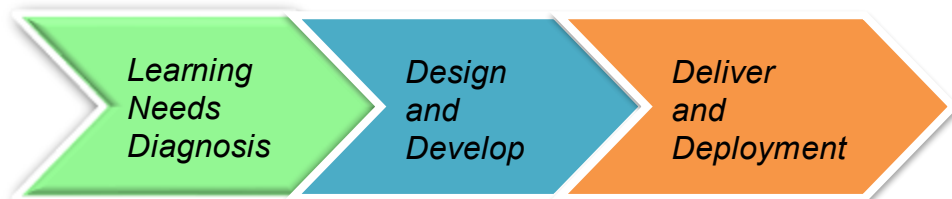
Selanjutnya, unit DPS DJPPR mengusulkan pegawai mereka yang ingin mengikuti pelatihan *Mastering Islamic Finance* dan mengirimkan surat usulan tentang peserta yang ingin mengikuti pelatihan *Mastering Islamic Finance* ke pusdiklat keuangan umum.

Tahap selanjutnya adalah *Design and Develop*, yaitu diadakan rapat koordinasi mengenai pelatihan *Mastering Islamic Finance* yang membahas penyusunan konsep design kurikulum, pembahasan metode yang digunakan, bahan ajar, materi, mengatur jadwal kegiatan pelaksanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance*. Selanjutnya persyaratan peserta dan kualifikasi tenaga pengajar pelatihan *Mastering Islamic Finance*.

Persyaratan untuk menjadi peserta pelatihan *Mastering Islamic Finance* adalah aparatur sipil negara di lingkungan kementerian keuangan yang ditugaskan oleh unit yang memiliki tugas dan fungsi terkait ekonomi maupun keuangan syariah, selanjutnya para pembuat kebijakan (*policy makers*) di bidang jasa keuangan, perbankan, bidang usaha terkait ekonomi syariah, dan menguasai bahasa Inggris minimal dapat memahami *paper examination* serta materi pelatihan lainnya yang menggunakan bahasa Inggris. Selanjutnya menetapkan tenaga pengajar dilakukan dengan diberikan Surat Keterangan Mengajar yang ditandatangani oleh Kepala Pusdiklat Keuangan Umum,

Setelah penyusunan kurikulum, penetapan keputusan tenaga pengajar dan data dari calon peserta sudah masuk, selanjutnya adalah konfirmasi kesesuaian kurikulum ke unit DPS DJPPR. Tahap selanjutnya adalah *Deliver and Deployment*, yaitu rapat persiapan dan tahap dimana penyelenggaraan pelatihan *Mastering Islamic Finance* dimulai. Dalam pelaksanaan rapat ini dapat membantu pegawai yang bertanggung jawab atas pelatihan *Mastering Islamic Finance* yang disebut *Person In Charge (PIC)* agar mengetahui secara teknis proses metode pembelajaran pelatihan *Mastering Islamic Finance* menggunakan aplikasi *Knowledge Management*. Rapat persiapan pelatihan *Mastering Islamic Finance* dilakukan dengan tenaga pengajar, pusdiklat keuangan umum dan DPS DJPPR.

Bagi peserta pelatihan *Mastering Islamic Finance* apabila ingin melihat informasi tentang pelatihan *Mastering Islamic Finance* bisa melihat di website pusdiklat atau aplikasi *Knowledge Management*. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disajikan dalam bentuk skema sebagaimana gambar berikut:



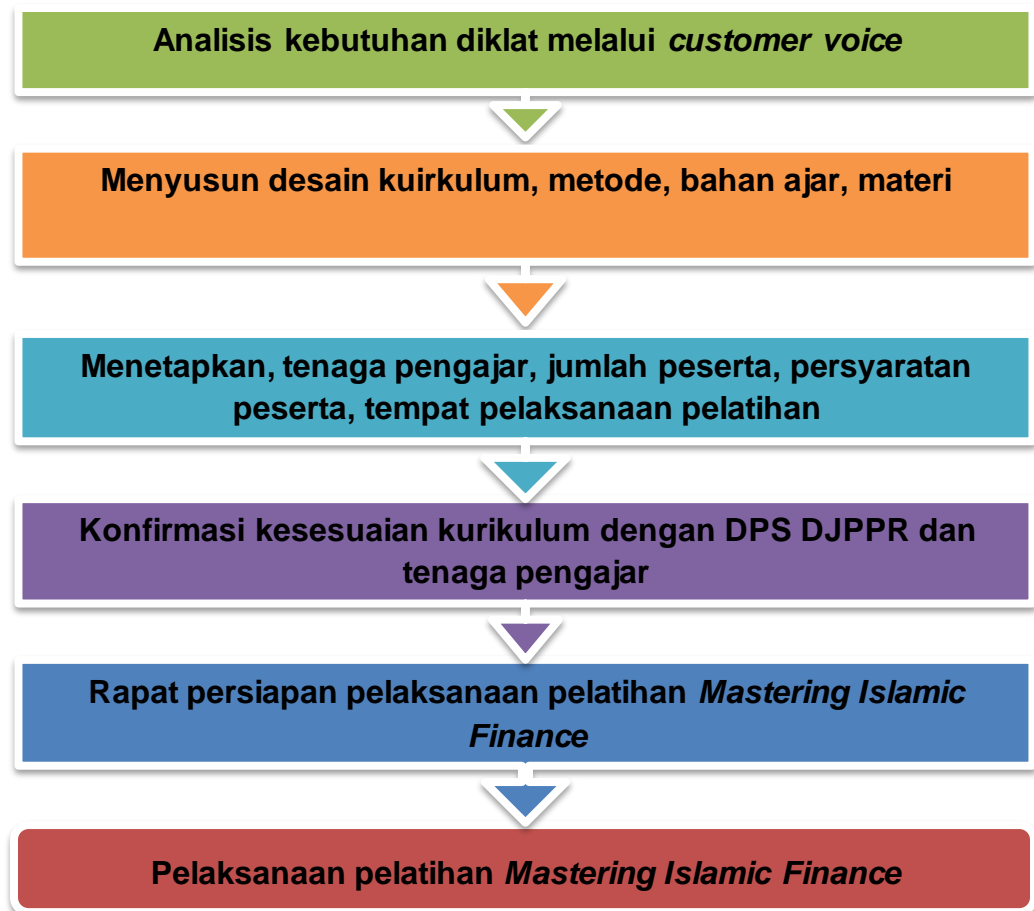
Gambar 4.1 Proses Pelatihan *Mastering Islamic Finance*
(Data lapangan, diolah peneliti, 2017)

Berdasarkan gambar 4.1 nampak bahwa proses yang dilakukan dalam penyusunan kurikulum pelatihan *Mastering Islamic Finance* terdiri dari beberapa tahapan. Total waktu pelatihan yang dibutuhkan adalah sepuluh hari. Proses penyusunan kurikulum dilakukan melalui rapat yang diadakan sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan *Mastering Islamic Finance*, dengan melibatkan beberapa pihak yaitu unit DPS DJPPR, tenaga pengajar, dan Pegawai Pusdiklat Keuangan Umum.

Kurikulum yang digunakan dalam pelatihan *Mastering Islamic Finance* adalah kurikulum yang disusun oleh bidang perencanaan dan pengembangan diklat di pusdiklat keuangan umum, yang disesuaikan dengan kebutuhan unit *user*. Proses penyempurnaan kurikulum dilakukan dengan cara konfirmasi ke unit DPS DJPPR dan narasumber. Sedangkan bahan ajar yang digunakan dalam pelatihan *Mastering Islamic Finance* disesuaikan dengan kurikulum. Pihak yang terlibat dalam penyusunan bahan ajar pelatihan *Mastering Islamic Finance* adalah tenaga pengajar yang memberikan bahan ajar dan disusun oleh kepala bidang perencanaan dan pengembangan diklat, kepala subbid kurikulum dan pelaksana subbid kurikulum.

Sedangkan penetapan jadwal kalender pelatihan *Mastering Islamic Finance* ditetapkan oleh kepala subbid program dengan pelaksana subbid program. Prosedur penyusunan jadwal kegiatan

pelatihan *Mastering Islamic Finance* dilakukan melalui hasil rapat antara kepala bidang perencanaan dan pengembangan diklat, kepala subbid kurikulum, widyaiswara, dan pelaksana subbid kurikulum. Berdasarkan penjabaran mengenai perencanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance* tersebut, maka dapat disajikan dalam bentuk skema sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.2 Proses Perencanaan Pelatihan *Mastering Islamic Finance* di Pusdiklat Keuangan Umum (Data lapangan, diolah peneliti, 2017)

3. Pelaksanaan Pelatihan *Mastering Islamic Finance* di Pusdiklat Keuangan Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari pengamatan, wawancara, dan studi dokumen. Peneliti berusaha membaca proses pelaksanaan kegiatan pelatihan *Mastering Islamic Finance* di pusdiklat keuangan umum. Dalam pelaksanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance*, pusdiklat keuangan umum memiliki tanggung jawab-tanggung jawab dalam pelaksanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance*. Tahap pelaksanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance* ini berisi kegiatan yang dilaksanakan dalam pelatihan. Termasuk didalamnya kegiatan belajar mengajar tatap muka dikelas maupun di *Independent Study*.

Pelatihan *Mastering Islamic Finance* melibatkan tenaga pengajar di luar widyaiswara yang dimiliki Pusdiklat. Pengajar dari luar ini diutamakan yang memiliki kemampuan teknis yang lebih baik, disamping pengalaman lapangan yang mungkin dapat dibagi kepada peserta pelatihan *Mastering Islamic Finance*. Pengajar dari luar yang digunakan adalah Praktisi (Narasumber).

Tahapan proses pelaksanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance* adalah diawali dengan pemanggilan peserta pelatihan *Mastering Islamic Finance* yang dilakukan dengan cara pemberitahuan melalui *website* aplikasi *knowledge management* oleh bidang

penyelenggaraan pusdiklat keuangan umum, pelatihan *Mastering Islamic Finance* memang dianjurkan untuk selalu mengakses website karena infor di website selalu *uptodate*.

Setelah pemanggilan peserta pelatihan *Mastering Islamic Finance* dilakukan tahap selanjutnya yaitu pemberitahuan kewajiban pelatihan *Mastering Islamic Finance* diberitahu untuk mengikuti tata tertib yang berlaku, mengikuti rangkaian pelatihan sesuai dengan waktu yang ditentukan, hadir lima belas menit sebelum pelatihan dimulai dan berpakaian rapih sesuai ketentuan Kementerian Keuangan serta menggunakan *nametag*.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance*. Proses pelaksanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance* dilaksanakan di Ruang Aula Lantai 1 Pusdiklat Keuangan Umum. Pelaksanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance* terdiri dari dua metode diantaranya metode *independent study* dan tatap muka. Jumlah peserta pelatihan *Mastering Islamic Finance* 30 orang. Kegiatan pelatihan *Mastering Islamic Finance* dilakukan selama sepuluh hari dan dilakukan dalam kurun waktu dua minggu, yaitu lima hari setiap satu minggu. Tahap awal pelaksanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance* menggunakan metode *off the job training* dalam bentuk *independent study*.

Pada tahap *independent study* peserta akan dipersiapkan dengan pemberian tugas melalui aplikasi *knowledge management system* dan gambaran secara umum terkait pelaksanaan tatap muka. Selanjutnya yaitu tatap muka, tahap ini adalah waktunya pengumpulan tugas yang sudah diberikan melalui website. Metode pembelajaran di dalam kelas yang digunakan adalah *simulation* yaitu peserta menciptakan kondisi belajar yang sangat sesuai atau mirip dengan kondisi pekerjaan. Pada tahap tatap muka peserta akan diberikan simulasi pada setiap harinya. Simulasi dilakukan dua sampai tiga kali dalam satu hari pelaksanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance*. Kegiatan yang dilakukan peserta pelatihan pada tahap tatap muka adalah peserta mempelajari mengenai keuangan Islam agar dapat menyusun dan merancang konsep instrumen keuangan syariah. Setiap harinya peserta mempelajari lima hingga enam materi pelajaran.

Fasilitas yang diperoleh peserta selama pelatihan yaitu: perpustakaan, poliklinik, ruang laktasi, masjid, ruang makan, kantin dan mini market, pojok informasi, *hotspot*, toilet, dan lapangan parkir. Sedangkan fasilitas pelatihan pelatihan *Mastering Islamic Finance* yang disediakan di dalam kelas seperti: konsumsi meliputi dua kali *snack* yang diberikan pada saat *coffee break* dan makan siang, buku panduan pelaksanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance*, modul

atau bahan ajar, tas beserta alat tulis, dan ruang kelas *full AC*. Berikut adalah peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh penyelenggara selama kegiatan pelatihan dilaksanakan:

Tabel 4.2 Peraturan Pelatihan *Mastering Islamic Finance*

| Sasaran Peraturan | Peraturan | |
|--|--|---|
| | Kewajiban | Larangan |
| Tenaga Pengajar Pelatihan <i>Mastering Islamic Finance</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1) Berpakaian rapi dan sopan 2) Mempersiapkan diri sebaik-baiknya termasuk mengantisipasi pertanyaan dari peserta pelatihan 3) Datang tepat pada waktu sesuai jadwal 4) Memeriksa kehadiran peserta diklat setiap kali mengajar di kelas | <ol style="list-style-type: none"> 1) Mempersingkat waktu 2) Mengaktifkan alat komunikasi yang dapat mengganggu proses pelatihan 3) Terlambat datang ke dalam kelas |
| Peserta Pelatihan <i>Mastering Islamic Finance</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1) Berperilaku sopan, disiplin dan tertib 2) Mengikuti pelatihan sesuai jadwal yang telah ditentukan 3) Hadir dikelas 15 menit sebelum pelatihan dimulai 4) Mengisi daftar hadir setiap sesi pelajaran 5) Berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan ketentuan pakaian kerja kementerian keuangan serta memakai tanda pengenal (<i>nametag</i>) peserta | <ol style="list-style-type: none"> 1) Menandatangani daftar hadir untuk sesi pelajaran berikutnya 2) Merokok di dalam gedung diklat 3) Mengaktifkan alat komunikasi selama pelajaran berlangsung 4) Membaca koran atau buku lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan pelatihan 5) Terlambat dan apabila meninggalkan sesi materi lebih dari 15 menit dianggap tidak mengikuti materi yang ditinggal |

| Sasaran Peraturan | Peraturan | |
|-------------------|------------------------|----------|
| | Kewajiban | Larangan |
| | 6) Memilih ketua kelas | |

Sumber: Pelaksana Subbid Penyelenggaraan, Peraturan Pelatihan *Mastering Islamic Finance* (Data lapangan, diolah peneliti, 2017)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa peraturan yang harus dipenuhi tenaga pengajar dan peserta pelatihan *Mastering Islamic Finance* selama pelaksanaan pelatihan berlangsung. Peraturan di atas lebih kearah kewajiban dan larangan yang harus dipatuhi oleh tenaga pengajar dan peserta pelatihan *Mastering Islamic Finance*. Pelatihan *Mastering Islamic Finance* dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran pelatihan *Mastering Islamic Finance*, antara lain: laptop, *whiteboard*, *flipchart*, *LCD projector*, *soundsystem*, dan *knowledge managmeent system*. Berikut adalah teknis pelaksanaan pembelajaran pelatihan *Mastering Islamic Finance* yang dilakukan dengan dua metode, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Teknis Pelaksanaan Pembelajaran

| Metode | Teknis Pengerjaan Kegiatan |
|--------------------------|---|
| <i>Independent Study</i> | <p>Hari Ke-1</p> <p>MP 4. Etika Bisnis dalam Islam (<i>Islamic Business Ethics</i>) Peserta diharapkan membaca <i>Islamic Business Ethics dan Building a New Infrastructure for the Islamic Financial Markets & Institutions</i></p> |

MP 5. Fitur Perbankan dan Pembiayaan Syariah (*Islamic Banking and Finance Features*)
Peserta diharapkan membaca Fitur Perbankan dan Pembiayaan Syariah (*Features of Islamic Banking&Finance-17Oct2016*)-1

MP 7. Prinsip Syariah dan Fiqih (*Sharia'a and Fiqh Principles*)

Hari Ke-2

MP 8. Infrastruktur Perbankan dan Pembiayaan Syariah (*Islamic Banking and Finance Infrastructure*)

MP 10. Landasan Perbankan & Pembiayaan Syariah (*The Basis of Islamic Banking and Finance*)

MP 11. Pengantar/Konsep Perbankan & Pembiayaan Syariah (*An Introduction to Islamic Banking and Finance*)

Hari Ke-3

MP 13. Prinsip-Prinsip Islam terkait Pertukaran (*Islamic Principles of Exchange*)

MP 15. Dasar-Dasar Kontrak dan Perlakuannya (terhadap Laporan Keuangan) (*Basic Contracts & Their Treatment*)

MP 17. Kontrak-Kontrak Pembiayaan dan Teknik Keuangan yang Diterapkan oleh Bank-Bank Syariah (*Financial Contracts and Techniques Applied by Islamic Banks*)

Hari Ke-4

MP 19. Manajemen Aset secara Islam (*Islamic Asset Management*)

MP 21. Pasar Sukuk (*Sukuk Market*)

MP 24. Asuransi secara Islam-Takaful (*Islamic Insurance-Takaful*)

Hari Ke-5

MP 26. Tata Kelola Institusi Syariah (*Islamic Corporate Governance*)

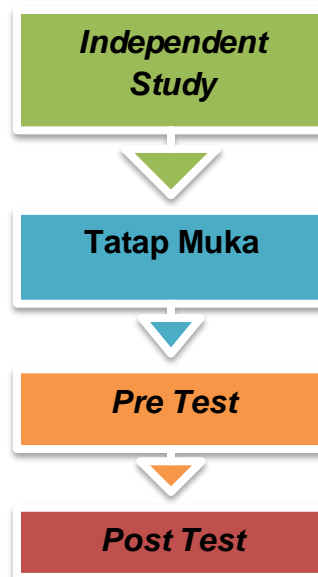
MP 23. Simulasi Penyusunan Instrumen/Penstrukturan Keuangan/ Pembiayaan Syariah

| | |
|------------|--|
| Tatap Muka | <p><u>Pembukaan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengucapkan salam 2) Cramah <i>current issue</i> 3) Pengarahan program 4) <i>Coffee Break</i> |
| | <p><u>Inti</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Pre Test</i> 2) Menerangkan materi dan membahas materi di kelas 3) Simulasi |
| | <p><u>Penutup</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Post Test</i> 2) <i>Review</i> pembahasan simulasi 3) Ceramah umum (<i>soft competency</i>, anti korupsi) |

Sumber: Kepala Bidang Penyelenggaraan, Teknis Pelaksanaan Pembelajaran (Data lapangan, diolah peneliti, 2017)

Berdasarkan tabel 4.3 nampak bahwa, teknis pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di pelatihan *Mastering Islamic Finance* berdasarkan pada saat tatap muka hampir sama dengan kelas pada perkuliahan yaitu terdiri dari tiga tahapan antara lain pembukaan, inti, penutup. Pada tahap pembukaan tenaga pengajar mengucapkan salam, melakukan perkenalan dan mengarahkan program pelatihan serta menyampaikan *issue* pada saat ini. Sedangkan pada tahap inti tenaga pengajar merangkan dan membahas materi di kelas setelah itu melakukan *Pre Test* dan Simulasi. Kemudian pada tahap penutup tenaga pengajar melakukan *Post Test*, mereview pembahasan *simulasi* dan ceramah umum.

Setelah pelaksanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance* tatap muka selesai dilaksanakan tahap selanjutnya yaitu mengikuti *Post Test*. Hasil *Post Test* dimaksudkan untuk menguji dan menilai sejauh mana pengetahuan dan kemampuan pelatihan *Mastering Islamic Finance* selama mengikuti pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disajikan dalam bentuk skema sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.3 Proses Pelaksanaan Pelatihan *Mastering Islamic Finance* di Pusdiklat Keuangan Umum (Data lapangan, diolah peneliti, 2017)

4. Kendala yang Dihadapi dan Upaya Mengatasinya

Terkait dengan kendala atau tantangan yang dihadapi oleh pelatihan *Mastering Islamic Finance* dalam menyelenggarakan pelatihan yang meliputi perencanaan pelatihan dan pelaksanaan pelatihan. *Key informan* menyatakan bahwa terdapat beberapa

kendala yang dihadapi pusdiklat keuangan umum dalam menyelenggarakan pelatihan diantaranya yang pertama dalam hal perencanaan yaitu ketika penyusunan mata pelajaran yang begitu banyak dan berat. Dalam hal ini bidang perencanaan dan pengembangan diklat dapat mengatasinya dengan melakukan persiapan bahan ajar menggunakan bahasa Indonesia dan perlu disesuaikan dengan jumlah waktu pelaksanaannya.

Permasalahan berikutnya adalah pelatihan *Mastering Islamic Finance* merupakan salah satu program pelatihan yang pertama kali menggunakan *knowledge management system*, sehingga banyak peserta pelatihan *Mastering Islamic Finance* yang belum memahami sepenuhnya dalam penggunaan aplikasi *knowledge management*. Oleh karena itu solusinya adalah pusdiklat keuangan umum memberdayakan pelaksana bidang penyelenggaraan pusdiklat keuangan umum untuk membentuk jalur komunikasi agar memudahkan peserta pelatihan untuk berkomunikasi maupun bertanya apabila masih kurang mengerti dengan penjelasan tata cara penggunaan *knowledge management system* yang sudah di *upload* di website dan solusi lainnya adalah tata cara penggunaan *knowledge management* diusulkan berbentuk video.

Kedua, dari pelaksanaan terdapat beberapa kendala yaitu kondisi ruangan yang terlalu dingin. Solusi yang dapat dilakukan

pusdiklat keuangan umum adalah mengarahkan *air conditioner* (AC) agar tidak langsung ke peserta dan menyesuaikan dengan jumlah pegawai yang ada di ruangan. Selanjutnya yaitu keterbatasan waktu mengajar terutama untuk beberapa tema pelajaran yang materinya banyak. Solusi yang dapat dilakukan pusdiklat keuangan umum adalah dengan menambah alokasi waktu mengajar bagi materi-materi tertentu yang tergolong berat dan sebaiknya diawali dengan pembelajaran awal tentang ekonomi syariah, karena bisa diawali dengan pemberian bekal tentang ekonomi syariah yaitu dasar-dasar ekonomi syariah, terutama terkait dengan materi-materi khusus (*additional*) materi yang akan disampaikan oleh

Pada saat pelaksanaan sesi *independent study* materi yang ada di aplikasi *knowledge management* dengan bahan ajar yang berbentuk *printout* pada saat pelaksanaan pelatihan sama. Jika seperti ini, solusinya lebih baik apabila diberikan dalam bentuk modul *hardcopy*. Selanjutnya mengenai tenaga pengajar pelajaran sukuk membuat peserta bingung. Solusinya adalah dalam memilih tenaga pengajar dipilih yang lebih *qualified*.

Dalam beberapa kesempatan pelaksanaan pelatihan terdapat menu makanan yang habis lebih dulu dan menu makananan yang sederhana. Solusinya adalah pusdiklat keuangan umum dapat menyesuaikan menu makanan dan menghitung jumlah makanan baik

untuk pegawai yang bertanggung jawab atas pelatihan dan makanan untuk peserta pelatihan.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa temuan penting yang menambah informasi bagi peneliti yang diperoleh mulai dari pengamatan, wawancara dan studi dokumen. Berikut ini disajikan temuan penelitian sesuai sub fokus:

1. Perencanaan Pelatihan

Temuan penelitian yang berkaitan dengan perencanaan pelatihan yaitu a) proses perencanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance* salah satunya dilakukan melalui *customer voice*. *Customer voice* merupakan cara awal pusdiklat keuangan umum merencanakan pelatihan *Mastering Islamic Finance* dalam melakukan perbaikan unit di lingkungan Kementerian Keuangan, b) penggunaan metode *independent study* yang dilakukan dengan *knowledge management system*. Selama sesi *independent study*, peserta diwajibkan membaca literatur yang diberikan serta menyusun konsep tema instrumen pembiayaan syariah yang akan disusun selama program pelatihan, c) panduan pelatihan *Mastering Islamic Finance*, terdapat tujuan dan persyaratan pelatihan *Mastering Islamic Finance* untuk menjadi peserta pelatihan *Mastering Islamic Finance*.

Dalam panduan pelaksanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance* tertulis banyak hal yang digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance*. Dalam panduan pelaksanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance* terdapat tujuan pelatihan *Mastering Islamic Finance*, standar kompetensi, kurikulum pelatihan *Mastering Islamic Finance*, dan metode pelatihan *Mastering Islamic Finance* yang terdiri dari *independent study* dan tatap muka dengan melakukan simulasi disetiap pertemuan,

2. Pelaksanaan Pelatihan

Temuan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan yaitu a) Dalam pelaksanaan pelatihan ada beberapa pegawai pusdiklat keuangan umum yang ditunjuk menjadi penanggung jawab kelas (*Master of Training*) yang memiliki tugas masing-masing, b) pelaksanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance* dilakukan dengan dua metode yaitu *independent study* dan tatap muka, c) bagi peserta terdapat dua sampai tiga kali simulai dalam pelaksanaan sesi tatap muka.

C. Pembahasan

Dalam sub bab ini peneliti akan melakukan penyesuaian berdasarkan temuan penelitian dari setiap sub fokus di tempat penelitian dengan justifikasi teori yang ada.

1. Perencanaan Pelatihan

Perencanaan pelatihan adalah langkah awal apabila ingin melaksanakan suatu program pelatihan. Perencanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance* diawali dengan melakukan analisis kebutuhan pelatihan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Pont, bahwa perencanaan pelatihan memiliki suatu siklus kegiatan yang berkelanjutan yaitu: 1) analisis kebutuhan pelatihan, 2) perencanaan program pelatihan, 3) penyusunan bahan pelatihan, 4) pelaksanaan pelatihan¹

Siklus pelatihan tersebut sejalan seperti yang dilakukan oleh pusdiklat keuangan umum dalam merencanakan pelatihan *Mastering Islamic Finance*. Pusdiklat keuangan umum memiliki bidang perencanaan dan pengembangan diklat yang membagi tugas-tugas dan bertanggung jawab terkait perencanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance*. Diawali dari analisis kebutuhan pelatihan *Mastering Islamic Finance* Tahapan yang pertama menurut Mujiman yaitu

¹Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta : Pustaka belajar, 2009), h. 56

analisis kebutuhan diklat, dalam hal ini pusdiklat melakukan analisis kebutuhan diklat untuk melihat pelatihan apa yang diperlukan, kompetensi apa yang harus dipenuhi, dan kualifikasi apa yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang tenaga pengajar maupun peserta pelatihan.

Cara mengidentifikasi kebutuhan pelatihan *Mastering Islamic Finance* yang dilakukan oleh pusdiklat keuangan umum yaitu melalui *customer voice* pada saat Lokakarya *Corporate University* pada bulan Maret 2016. Setelah itu pusdiklat keuangan umum mengadakan rapat formal untuk membahas secara rinci mengenai pelatihan *Mastering Islamic Finance*.

Dalam perencanaan juga menetapkan anggaran pelatihan *Mastering Islamic Finance*. Kegiatan rapat dilakukan dengan melibatkan unit pengguna sebagai *user*. Membahas pengadaan barang dan jasa kebutuhan pelatihan yang meliputi pengadaan tas, ATK, seragam, akomodasi dan konsumsi peserta pelatihan *Mastering Islamic Finance*. Rincian biaya kebutuhan anggaran sebesar Rp 103,577,000,00 berdasarkan rekapitulasi rencana diklat. Standar biaya dan satuan biaya yang digunakan dalam penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) mengacu pada PMK Nomor 65/PMK.02/2015 tentang Standar Biaya Masukan TA 2016, Surat Sekretaris Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Nomor S-1191/PP.1/2015

tentang Standar Biaya Keluaran TA 2015. Komponen anggaran tersebut adalah segala keperluan untuk melaksanakan kegiatan pelaksanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance* termasuk didalamnya honorarium tenaga pengajar, narasumber maupun belanja untuk jasa yang disediakan oleh pusdiklat keuangan umum.

Tahapan selanjutnya yaitu perencanaan program pelatihan yang dilakukan dengan menetapkan tujuan pelatihan. Dalam hal ini pusdiklat merumuskan tujuan pelatihan didasarkan pada usulan dari unit *user* yaitu Direktorat Pembiayaan Syariah Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DPS DJPPR). Perencanaan pelatihan diserahkan kepada Bidang Perencanaan dan Pengembangan Diklat. Subbid program adalah yang mengatur kalender penyelenggaraan pelatihan.

Tujuan dari pelatihan *Mastering Islamic Finance* adalah untuk mencetak para pejabat/pegawai Kementerian Keuangan unit Direktorat Pembiayaan Syariah Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DPS DJPPR) yang menguasai dasar-dasar filosofi perbankan dan keuangan islam, gambaran atas industri jasa keuangan dan penerapan konsep syariah dalam merancang instrumen pembiayaan syariah dan mempersiapkan pejabat/pegawai dalam menjalankan tugasnya serta mampu mengikuti sertifikasi internasional *Islamic Finance Qualification (IFQ)*.

Tahapan perencanaan berikutnya yang dilakukan bidang perencanaan dan pengembangan diklat di pusdiklat keuangan umum adalah dalam mendesain kurikulum dimaksudkan untuk menetapkan metode yang digunakan, pendekatan, materi serta sarana dan prasarana pelatihan *Mastering Islamic Finance*. Dalam melakukan hal ini ini pusdiklat melibatkan unit Direktorat Pembiayaan Syariah Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DPS DJPPR), widyaiswara pusdiklat, tenaga pengajar dan pusdiklat keuangan umum.

Pusdiklat keuangan umum juga memfasilitasi tenaga pengajar yang memberikan bahan ajar pelatihan *Mastering Islamic Finance*, selanjutnya mengatur mengenai persyaratan pelatihan, penganggaran, menetapkan tempat dan waktu pelatihan serta cara mengelola kegiatan menggunakan alat bantu media pembelajaran dan *knowledge management system*. Hal ini sejalan dengan tahapan perencanaan yang dikemukakan oleh Mujiman, sebagai berikut:

- a. Menetapkan pengelola dan staf pembantu program pelatihan
- b. Menetapkan tujuan pelatihan
- c. Menetapkan bahan ajar pelatihan
- d. Menetapkan metode-metode yang akan digunakan
- e. Menetapkan alat bantu pelatihan dalam menyusun materi pelatihan
- f. Menetapkan tempat dan waktu pelatihan
- g. Menyusun rencana kegiatan dan jadwal pelatihan
- h. Menghitung anggaran yang dibutuhkan²

²*Ibid.*, h. 64

Berdasarkan pembahasan di atas, nampak bahwa perencanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance* dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan perencanaan pelatihan pun dilaksanakan dengan melibatkan narasumber yang dapat mereview perencanaan secara berulang kali. Mulai dari diadakannya seminar modul yang turut mengundang narasumber ahli dalam bidang tertentu, rapat identifikasi kebutuhan pelatihan, dan rapat sebelum pelaksanaan pelatihan dimulai. Pelaksana pelatihan *Mastering Islamic Finance* mempertimbangkan secara matang mulai dari penetapan pengelola pelatihan hingga perhitungan anggaran yang dibutuhkan.

Penyusunan kurikulum, bahan ajar, materi pelatihan dan jadwal kegiatan pelatihan *Mastering Islamic Finance* dilakukan oleh bidang perencanaan dan pengembangan diklat sub bidang kurikulum. Dalam perencanaan pelaksanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance*, bidang perencanaan dan pengembangan diklat memberdayakan pegawai untuk mampu mengelola dan membantu dalam pelaksanaan program pelatihan *Mastering Islamic Finance*. Dalam pelatihan *Mastering Islamic Finance* berbasis *corporate university*, pelatihan *Mastering Islamic Finance* tidak hanya menjadi tugas dari pusdiklat keuangan umum saja tetapi menjadi tugas unit *user* dalam pengembangan sumber daya manusia. Secara garis besar proses penyusunan kurikulum pelatihan *Mastering Islamic Finance* berbasis

Corporate University, meliputi Ujicoba Kurikulum, Metode Pembelajaran (Tatap Muka dan *Independent Study*).

Selama tahap perencanaan ditentukan apa saja yang akan dijadikan alat bantu pada saat pelaksanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance*. Bidang perencanaan dan pengembangan diklat juga menetapkan tempat dan waktu pelatihan *Mastering Islamic Finance*. Setelah itu menyerahkan susunan rencana kegiatan pelaksanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance* kepada bidang penyelenggaraan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Tahapan selanjutnya dalam pelatihan *Mastering Islamic Finance* adalah pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan merupakan proses implemementasi dari perencanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance* yang sudah dibuat. Selanjutnya pusdiklat keuangan umum bidang penyelenggaraan melakukan pemberitahuan dan pemanggilan peserta pelatihan *Mastering Islamic Finance*.

Pemanggilan peserta pelatihan *Mastering Islamic Finance* dengan menggunakan surat panggilan dan melalui website *knowledge management* bagi peserta pelatihan *Mastering Islamic Finance* dan tenaga pengajar mengenai waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan, selanjutnya mempersiapkan kelengkapan bahan pelatihan sampai

dengan konsumsi. Pelatihan *Mastering Islamic Finance* memiliki dua tahapan yaitu tahap persiapan diklat dan tahap pelaksanaan diklat.

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap persiapan yaitu adalah pembukaan pelatihan *Mastering Islamic Finance*, pembahasan materi hingga dilakukan beberapa kali simulasi dan melakukan *review* mengenai pembahasan simulasi. Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan yang berisi kegiatan yang dilaksanakan dalam pelatihan. Termasuk didalamnya kegiatan belajar mengajar tatap muka dikelas maupun di *Independent Study*. Komponen biaya pada tahapan ini adalah termasuk keperluan untuk melaksanakan kegiatan pelaksanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance*. Tahap kegiatan pelaksanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance* berlangsung mulai pelatihan dilaksanakan sampai dengan peserta mengikuti ujian. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wiyoto dan Tatang secara garis besar mengenai pelaksanaan pelatihan ada dua hal penting yang perlu dilakukan oleh panitia penyelenggara pelatihan yaitu: tahap persiapan dan tahap pelaksanaan pelatihan.³

Pelaksanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance* ini melibatkan tenaga pengajar di luar widyaiswara yang dimiliki Pusdiklat. Tenaga pengajar dari luar ini memiliki kemampuan teknis yang lebih baik dan

³ Wiyoto dan Tatang., *loc.cit.*

pengalaman lapangan yang dapat dibagi kepada peserta pelatihan *Mastering Islamic Finance*.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance* menggunakan dua metode yaitu *independent study* dan tatap muka dengan melakukan beberapa kali simulasi serta diskusi di kelas. Pusdiklat keuangan umum menggunakan dua metode dari tiga belas metode yang biasa digunakan dalam bentuk pelatihan *off the job training* hal itu sejalan dengan bentuk pelatihan *Off the job training* menurut Cherrington. Hal tersebut dikarenakan pelatihan *Mastering Islamic Finance* menggunakan pola kebutuhan pelatihan berbasis *corporate university* yang didasarkan pada inisiatif strategis pimpinan (*top down*) tidak lagi (*bottom up*).

Konsep kurikulum pelatihan *Mastering Islamic Finance* sudah disampaikan kepada Ibu Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan dan sudah mendapatkan usulan sesuai dengan kebutuhan dengan DJPPR, khususnya dari Bapak Suminto (Direktur Pembiayaan Syariah, DJPPR). Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya tentang penjelasan metode pelatihan. Proses pelaksanaan pelatihan *Mastering Islamic Finance* menggunakan dua metode, diantaranya adalah metode tatap muka dan *Independent Study*.

Proses pembelajaran tatap muka diselenggarakan selama lima hari yang meliputi presentasi tenaga pengajar atas materi terkait,

diskusi atas studi kasus dilanjutkan dengan praktik dan simulasi penyusunan konsep instrumen keuangan/pembiayaan syariah dan simulasi penyelesaian ujian sertifikasi *Islamic Finance Qualification (IFQ)* beserta pembahasannya. Sedangkan metode pembelajaran *Independent Study* diselenggarakan selama lima hari untuk dapat membantu peserta pelatihan *Mastering Islamic Finance* mempelajari materi terlebih dahulu sebelum sesi tatap muka.

Materi yang diperoleh melalui metode *Independent Study* dapat menambah bahan *literature* peserta pelatihan *Mastering Islamic Finance* sebelum sesi tatap muka, dimana materi tersebut dapat di unduh melalui *knowledge management* menggunakan petunjuk yang sudah disediakan oleh bidang penyelenggaraan. Dalam pelaksanaan *independent study* peserta peserta pelatihan *Mastering Islamic Finance* diwajibkan untuk membaca materi kemudian menyusun draft kemudian pada sesi tatap muka akan ada *quiz*.